

ANALISIS TENTANG AKSESIBILITAS DAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBYEK WISATA BUKIT SUROWITI KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

Muhammad Syafik

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, muhammadsyafik1@gmail.com

Suhadi Hardja Saputra

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Surowiti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Panceng yang memiliki tujuh obyek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata religi dan obyek wisata alam. Aksesibilitas untuk menuju ke lokasi obyek wisata Bukit Surowiti sangat sulit untuk dilewat transportasi bus seperti bus sehingga wisatawan yang menggunakan transportasi bus harus berjalan kaki untuk menuju ke lokasi wisata sejauh 880 meter. Selain itu obyek wisata yang terdapat di Bukit Surowiti tidak seluruhnya dikunjungi oleh wisatawan. Sebagian besar wisatawan hanya mengunjungi dua sampai tiga lokasi obyek wisata. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan wawancara. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek wisata Bukit Surowiti. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei langsung dilapangan, wawancara dengan kuesioner, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil analisis jumlah skor menunjukkan bahwa aksesibilitas dibagi menjadi 3 yaitu: aksesibilitas 1, aksesibilitas 2, dan aksesibilitas 3. Aksesibilitas 1 tergolong kategori sangat tinggi. Aksesibilitas 2 tergolong kategori tinggi, dan aksesibilitas 3 tergolong kategori rendah. Jumlah skor rata rata ke tiga aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti sejumlah 23 point sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong sedang. Dan dalam analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat daya tarik obyek wisata dan aksesibilitas terhadap Jumlah Pengunjung. Hubungan antara tingkat daya tarik terhadap jumlah pengunjung sebesar 20⁰ atau 0,4 %, dan hubungan antara aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung sebesar 14⁰ atau 0,31 %. Dari hasil analisis tabulasi silang ternyata hubungan yang paling kuat adalah hubungan antara tingkat daya tarik terhadap jumlah pengunjung di obyek wisata Bukit Surowiti.

Kata kunci : aksesibilitas obyek wisata, jumlah wisatawan.

Abstract

Surowiti village is one of the Village in District Panceng which has seven attractions are divided into objects of religious tourism and natural attractions. Accessibility to get to the location of the Mount Surowiti attraction is very difficult to be passed big as buses that transport tourists who use bus transportation have to walk to get to the tourist sites as far as 880 meters. Besides attractions located in Bukit Surowiti not entirely visited by tourists. Most tourists only visit two attractions to three locations. This study is a survey research with interviews. Total population in this study are all tourists visiting the tourist sites Bukit Surowiti. Methods of data collection using survey methods directly in the field, interviews with questionnaires, and documentation. Data analysis is quantitative descriptive analysis with the percentage. The results of the analysis indicate that the accessibility of the total score was divided into three, namely: accessibility 1, accessibility 2, and accessibility 3. accessibility one classified category is very high. Accessibility relatively high category 2 and 3 belonging to the category of low accessibility. Average total score of the three accessibility in a number of attractions Bukit Surowiti 23 points so it can be concluded that accessibility in Bukit Surowiti attraction being classified. And in the cross tabulation analysis showed that there a significant relationship between the level of tourist attraction and accessibility of Total Guest. The relationship between the level of attractiveness of the number of visitors by 20⁰, or 0.4%, and the relationship between accessibility to the number of visitors by 14⁰ or 0.31%. From the results of cross tabulation analysis turned out to be the strongest relationship is the relationship between the level of attractiveness of the number of visitors to attractions Bukit Surowiti.

Keywords: accessibility attractions, the number of tourists.

PENDAHULUAN

Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan kerana Negara Indonesia dihubungkan oleh berbagai pulau, baik itu pulau besar maupun pulau yang kecil yang saling menghubungkan satu sama lain. Selain itu, Negara Indonesia juga mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah dan Negara ini terkenal sebagai daerah tempat tujuan wisata.

Negara Indonesia juga merupakan negara yang sangat strategis, oleh karena banyak warga asing sering berkunjung ke Negara Indonesia dengan tujuan untuk melakukan perjalanan wisata. Negara Indonesia juga mempunyai bermacam macam kebudayaan, suku bangsa, bahasa dan Negara Indonesia sangat terkenal memiliki keramahmataman penduduk yang sangat baik. Negara Indonesia juga menyimpan keindahan alam yang sangat eksotik, antara lain keindahan bahari,

pegunungan maupun peninggalan kebudayaan dan keseniannya.

Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik berada pada posisi : 112 ° – 113° BT dan 7° – 8° LS. Kabupaten Gresik terkenal sebagai Kota Industri dan kota santri, wilayah Gresik memiliki tempat – tempat wisata yang antara lain : Wisata Religi, Wisata Alam, dan Wisata Budaya.

Di sektor pariwisata, Kabupaten Gresik dikenal sebagai kota santri, hal ini dikarenakan banyaknya pesantren dan beberapa wisata religi yang ada. Banyaknya kawasan wisata religi ini semakin memperkuat spekulasi bahwa pariwisata yang ada di Kabupaten Gresik didominasi oleh pariwisata religi. Namun faktanya, Kabupaten Gresik menyimpan beberapa potensi lain yaitu wisata alam yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Wisata alam yang sangat terkenal di Kabupaten Gresik adalah Obyek wisata Pantai, obyek wisata Air Terjun, obyek wisata Danau, obyek wisata Air Panas, dan obyek wisata Bukit Surowiti .

Perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Gresik memang tidak berjalan secara merata di semua obyek wisata, hal ini dikarenakan tidak adanya tindakan dan kebijakan secara menyeluruh dalam rangka pengembangan di semua obyek wisata tersebut. Umumnya wisatawan hanya berkunjung ke satu atau dua obyek wisata saja tanpa singgah ke obyek wisata lain yang berdekatan dengan obyek wisata yang mereka kunjungi, hal ini dikarenakan masih kurangnya promosi terhadap para wisatawan tentang keberadaan potensi daya tarik wisata lain yang ada di sekitar obyek wisata yang mereka kunjungi.

Kecamatan Panceng wilayahnya terletak di bagian Utara Kabupaten Gresik. Kecamatan Panceng wilayahnya sangat jauh dengan pusat Kota Gresik yaitu kurang lebih 40 km dari Kota Gresik. Akan tetapi Kecamatan Panceng menyimpan potensi wisata yang sangat potensial. Aset wisata yang dimiliki Kecamatan Panceng adalah obyek wisata Pasir Putih Dalegan dan obyek wisata Bukit Surowiti. obyek wisata Bukit Surowiti merupakan fenomena alam yang berupa gua karts. Obyek wisata Bukit Surowiti bisa menampilkan pemandangan alam yang sangat menarik, selain itu obyek wisata Bukit Surowiti juga memiliki beberapa obyek wisata religi diantaranya adalah obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga, obyek wisata Makam Empu Supa, obyek wisata Makam Mbah Singo Wongso, dan obyek wisata Makam Raden Bagus Mataram. Selain itu obyek wisata di Bukit Surowiti yang berupa obyek wisata alam adalah obyek wisata Gua Lingsih, obyek wisata Gua Macan, dan obyek wisata Gua Lumbang

Lokasi obyek wisata Bukit Surowiti sangat jauh dari pusat kota namun jumlah wisatawan yang berkunjung kelokasi obyek wisata ini semakin tahun jumlahnya semakin bertambah, data dari *Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Panceng* menunjukkan bahwa tahun 2008 jumlah pengunjung 4.814, tahun 2009 jumlah pengunjung 6.540, tahun 2010 jumlah

pengunjung 14.890, dan tahun 2011 jumlah pengunjung 18.780.

Permasalahan yang terjadi sampai sekarang adalah transportasi umum seperti bus tidak bisa langsung masuk ke tempat wisata yang dituju sehingga wisatawan banyak yang tertahan. Dari data primer yang diperoleh melalui survey selama satu minggu jumlah bus yang tertahan diluar dan tidak bisa masuk kelokasi wisata sebanyak 2 bus. Jika dihitung rata – rata sepeda motor dapat mengangkut 2 orang, kendaraan roda empat mengangkut 5 orang, dan kendaraan besar seperti bus dapat mengangkut 50 orang wisatawan. Maka jumlah wisatawan yang tertahan menuju lokasi wisata sebanyak kurang lebih 100 orang karena disebabkan oleh jenis kendaraannya yang tidak bisa masuk kelokasi wisata.

Permasalahan lainnya yakni obyek wisata ini merupakan obyek wisata religi yang didalamnya menyediakan beberapa obyek wisata diantaranya: obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga, obyek wisata Makam Empu Supa, obyek wisata Makam Mbah Singo Wongso, obyek wisata Makam Raden Bagus Mataram, obyek wisata Gua Lingsih, obyek wisata Gua Lumbang dan obyek wisata Gua Macan. Namun beberapa obyek wisata ini tidak dikunjungi secara merata oleh pengunjung. Sebagian besar pengunjung hanya mengunjungi obyek wisata Gua Lingsih saja dan ada juga obyek wisata di Bukit Surowiti ini yang jarang dikunjungi oleh para wisatawan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aksesibilitas untuk menuju obyek wisata di Bukit Surowiti dan aksesibilitas untuk menuju ke tujuh obyek wisata yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti. Dan untuk mengetahui hubungan tingkat daya tarik dan aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung di setiap lokasi obyek wisata yang ada di Bukit Surowiti.

METODE PENELITIAN

Jenis metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. lokasi penelitian ini dilakukan di obyek wisata Bukit Surowiti Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang datang berkunjung ke tempat obyek wisata Kawasan Bukit Surowiti. Sampel diambil secara accidental sampling sebanyak 120 wisatawan karena didasarkan atas populasi yang tidak terbatas dan jumlahnya tidak menentu.

Sumber data dari penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Bukit Surowiti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengunjung obyek wisata Bukit Surowiti, data monografi Kabupaten Gresik, data monografi Desa Surowiti, peta lokasi wisata Kecamatan Panceng. peta lokasi wisata Kawasan Bukit Surowiti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi langsung, angket, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui obyek wisata apa saja yang dikunjungi

Analisis Tentang Aksesibilitas Dan Kunjungan Wisatawan Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

wisatawan dan mengetahui tingkat daya tarik dari obyek wisata di Bukit Surowiti. Teknik observasi digunakan untuk pengukuran secara langsung tentang panjang jalan, lebar jalan, kualitas jalan, jenis kendaraan yang dapat masuk ke lokasi obyek wisata. Jumlah tanjakan, belokan, dan turunan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap dari instansi dan lembaga yang terkait.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan analisis jumlah skor, analisis tabel silang, dan analisis peta persebaran. Analisis jumlah skor digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas dengan menggunakan tujuh variabel aksesibilitas. Analisis tabel silang digunakan untuk mengukur hubungan antara daya tarik dan aksesibilitas dengan jumlah pengunjung obyek wisata Bukit Surowiti. Analisis peta persebaran digunakan untuk menganalisis persebaran ke tujuh obyek wisata yang ada di Bukit Surowiti.

HASIL PENELITIAN

Luas wilayah seluruh Kecamatan Panceng 62,59 km². Luas wilayah terdiri dari: tanah Sawah: 1.545,00 Ha, pekarangan/halaman: 128,50 Ha, tegal/kebun: 3.163,70 Ha, tambak: 44,40 Ha, hutan negara: 1.012,00 Ha, lainnya: 365,50 Ha, jumlah: 6.259,10 Ha, ketinggian daerah adalah ± 3 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan wilayah administrasinya Kecamatan Panceng terdiri dari 14 Desa yaitu: Desa Sumurber, Desa Serah, Desa Sukodono, Desa Petung, Desa Wotan, Desa Doudo, Desa Surowi, Desa Siwalan, Desa Ketanen, Desa Pantenan, Desa Prupuh, Desa Dalegan, Desa Campurejo, Desa Banyutengah. Kecamatan Panceng merupakan wilayah yang berada pada ketinggian ± 3 meter di atas permukaan laut dengan tanah datar di wilayah bagian Utara dan berbukit di bagian Selatan. Jumlah penduduk Kecamatan Panceng berdasarkan data registrasi tahun 2011 sebesar 49.970 jiwa yang tersebar di 14 desa. Tingkat kepadatan penduduk sebesar 798 jiwa per km². Desa Surowiti mempunyai luas wilayah seluas 3,74 km². Untuk melihat secara rinci jumlah penduduk, luas daerah, dan tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Panceng, maka dapat dilihat pada tabel 1.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat aksesibilitas dan persebaran ke tujuh obyek wisata di Bukit Surowiti. Analisis tingkat aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: aksesibilitas 1 atau aksesibilitas luar. Aksesibilitas 2 dan aksesibilitas 3 atau aksesibilitas bagian dalam. Aksesibilitas 3 di obyek wisata Bukit Surowiti dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: aksesibilitas 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g. Tingkat aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti ditunjukkan pada gambar 1.

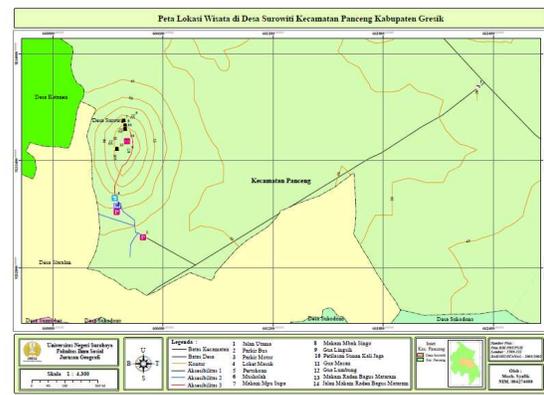
Lokasi persebaran ke tujuh obyek wisata di Bukit Surowiti yang terbagi menjadi: obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga, obyek wisata Makam Mbah Singo, obyek wisata Gua Lingsih, obyek wisata Makam Mpu

Supa, obyek wisata Gua Macan, obyek wisata Gua Macan, obyek wisata Gua Lumbang, dan obyek wisata Makam Raden Bagus Mataram. Selain itu, aksesibilitas 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g merupakan aksesibilitas yang berada di dalam lokasi obyek wisata Bukit Surowiti. Lokasi persebaran obyek wisata dan aksesibilitas dapat dilihat pada gambar 2.

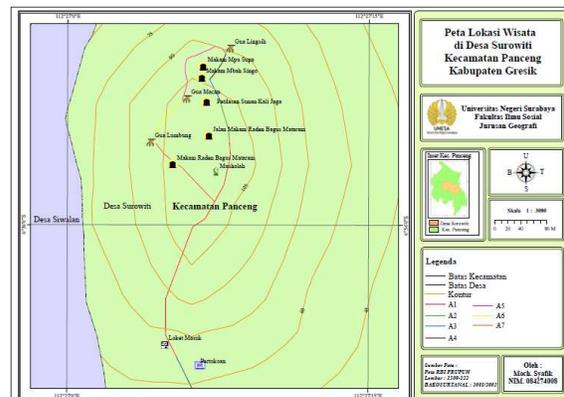
Tabel 1. Nama dan Luas Desa Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Luas (km ²)	Kepadatan (km ²)
1	Sumurber	4.870	3,63	1.342
2	Serah	2.543	1,09	2.333
3	Sukodono	1.467	6,25	235
4	Petung	3.227	5,11	632
5	Wotan	2.933	9,47	310
6	Doudo	1.385	1,24	1.117
7	Surowi	1.656	3,74	443
8	Siwalan	2.620	5,41	484
9	Ketanen	2.674	4,67	573
10	Pantenan	3.045	3,57	853
11	Prupuh	2.065	5,85	353
12	Dalegan	6.833	6,39	1.069
13	Campurejo	11.654	4,38	2.661
14	Banyutengah	2.998	1,79	1.675
Jumlah		49.970	62,59	798

Sumber : Data sekunder Tahun 2011



Gambar 1. Aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng



Gambar 2. Lokasi penelitian di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

Obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga berbentuk menyerupai Masjid Demak. Luas dari obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga berukuran 20 meter x 15 meter dan tinggi bangunan obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga berukuran kurang lebih 5 meter. Pintu gerbang obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga terbuat dari kayu berukuran tinggi 2 meter dan pintu gerbang obyek wisata ini berwarna hijau. Pagar di Petilasan terbuat dari pecahan batu kapur yang ditumpuk, tembok dari bangunan obyek wisata ini terbuat batu kapur.

Didalam lokasi Petilasan Sunan kalijaga terdapat Makam Mbah Singo dan Mbah Sloko. Area Makam Mbah Singo memiliki luas 4 meter x 6 meter. Makam Mbah Singo beratap genting dengan bentuk piramida bertumpuk dua. Bangunan Makam Mbah Singo dilapisi kaca. Tiang di Obyek wisata Makam Mbah Singo terdapat 6 buah.

Gua lingsih mempunyai karekteristik yang sangat khas sehingga paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Untuk masuk ke pintu mulut Gua Lingsih harus memasuki turunan terjal dengan kedalaman 10 meter. Pintu Gua Lingsih sangat sempit yaitu berukuran kurang dari 1 meter sehingga untuk masuk keruangan diberi tangga kayu untuk memudahkan wisatawan masuk kedalam gua tersebut. Ciri khas lain dari Gua Lingsih adalah di dalam Gua itu terdapat beberapa ruang serambi, ruang tamu, kamar, ruang semedi dan terdapat 1 stalakmit yang mirip seperti kepala rusa dengan diameter 50 cm.

Makam Mbah Singo, Makam Mpu Supa berada di dalam rumah kecil yang terbuat dari tembok, luas area dari Makam Mpu Supa berukuran 6 x 4m² dan mempunyai ketinggian 4 meter. Makam Mpu Supa memiliki 2 buah tiang yang terbuat dari beton dengan ukuran 20 x 25 cm. tebal tembok Makam Mpu Supa berukuran 14 cm, tembok Makam Mpu Supa terbuat dari batu kapur.

Gua Macan merupakan gua yang kedalamannya kurang dari 10 meter. Mulut pintu Gua Macan menghadap ke utara, mulut gua ini mempunyai diameter berukuran 1 meter. Luas ruangan Gua Macan kurang lebih 6 x 5 meter. Tinggi langit langit dalam ruangan Gua Macan berukuran 1,5 meter. Gua ini sering dibuat istirahat sementara oleh wisatawan untuk berteduh karena guanya tidak terlalu dalam. Kapasitas dari tempat Gua Macan bisa dibuat berteduh sementara dengan kapasitas kurang lebih 8 orang.

Gua Lumbung merupakan gua yang terdapat disamping tebing yang terjal dengan kedalaman 15 meter. Diatas gua ini ditumbuhi semak-semak dan pohon bambu. Mulut Gua Lumbung menghadap ke timur dengan diameter mulut gua berukuran 1 meter. Didalam ruangan Gua Lumbung berukuran 4 meter x 5 meter. Ruangan Gua Lumbung sebagian masih terkena sinar matahari karena gua ini tidak terlalu dalam.

Makam Raden Bagus Mataram berada di dalam rumah kecil, didalam rumah kecil ini terdapat satu Makam. Area Makam Raden Bagus Mataram memiliki ukuran 5 meter x 6 meter dan ketinggian 3 meter. Tempat Makam Raden Bagus Mataram berbentuk

persegi panjang. Tembok tempat Makam Raden Bagus Mataram terbuat dari batu kapur. Tebal dari tembok Makam Raden Bagus Mataram berukuran 14 cm. Makam Raden Bagus Mataram berwarna putih. Atap dari tempat Makam Bagus Mataram berbentuk piramida.

Dalam mengukur aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng, maka aksesibilitas yang diukur disini adalah aksesibilitas 1, aksesibilitas 2 dan aksesibilitas 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g.

Jumlah skor dari ke tujuh variabel pada aksesibilitas 1 dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori :

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= 7 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 35 \\ \text{Batas atas nyata} &= 35,5 \\ \text{Batas bawah nyata} &= 6,5 \\ 35,5 - 6,5 &= 29/5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Kategori jumlah skor aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 6 - 11 &= \text{sangat rendah} \\ 12 - 17 &= \text{rendah} \\ 18 - 23 &= \text{sedang} \\ 24 - 29 &= \text{tinggi} \\ 30 - 35 &= \text{sangat tinggi} \end{aligned}$$

Analisis jumlah skor pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 1 di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas yang dihitung dari jalan raya Panceng sampai tempat parkir bus memiliki skor sejumlah 31 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 1 di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Aksesibilitas 1 Dari Jalan Raya Panceng Sampai Dengan Tempat Parkir Bus Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	2,1 km	5
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Bus	5
3	Lebar jalan	3 meter	2
4	Kualitas jalan	Aspal	5
5	Jumlah Tanjakan	0	5
6	Jumlah Belokan	1	4
7	Jumlah Turunan	0	5
Jumlah skor			31

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 3. Aksesibilitas 2 Mulai Dari Tempat Parkir Bus Sampai Dengan Locket Masuk Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng.

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	470 meter	4
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Sepeda motor	2
3	Lebar jalan	3 meter	2
4	Kualitas jalan	Aspal	5
5	Jumlah Tanjakan	2	4
6	Jumlah Belokan	3	3
7	Jumlah Turunan	0	5
Jumlah skor			25

Sumber : Data Primer Tahun 2012J

Analisis Tentang Aksesibilitas Dan Kunjungan Wisatawan Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Jumlah skor dari ke tujuh variabel pada aksesibilitas 2 dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori :

Nilai terendah = 7
 Nilai tertinggi = 35
 Batas atas nyata = 35,5
 Batas bawah nyata = 6,5
 $35,5 - 6,5 = 29/5 = 6$

Kategori jumlah skor aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng adalah sebagai berikut :

6 – 11 = sangat rendah
 12 – 17 = rendah
 18 – 23 = sedang
 24 – 29 = tinggi
 30 – 35 = sangat tinggi

Analisis jumlah skor pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 2 yang diukur mulai dari tempat parkir bus sampai dengan loket masuk sampai obyek wisata Bukit Surowiti memiliki skor sejumlah 25 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 2 di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori tinggi

Tabel 4. Aksesibilitas 3a Mulai Loket Sampai Dengan Obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	410 meter	4
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	4	3
6	Jumlah Belokan	9	1
7	Jumlah Turunan	0	5
Jumlah skor			20

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Jumlah skor dari ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3 dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori :

Nilai terendah = 7
 Nilai tertinggi = 35
 Batas atas nyata = 35,5
 Batas bawah nyata = 6,5
 $35,5 - 6,5 = 29/5 = 6$

Kategori jumlah skor aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng adalah sebagai berikut :

6 – 11 = sangat rendah
 12 – 17 = rendah
 18 – 23 = sedang
 24 – 29 = tinggi
 30 – 35 = sangat tinggi

Analisis jumlah skor pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas bagian dalam di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga memiliki skor sejumlah 20 point. Maka dapat

disimpulkan bahwa aksesibilitas 3a di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori sedang.

Analisis jumlah skor pada tabel 5 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3b di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Makam Mbah Singo memiliki skor sejumlah 20 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3b di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori sedang.

Analisis jumlah skor pada tabel 6 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3c di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Gua Lingsih memiliki skor sejumlah 17 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3c di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori rendah.

Tabel 5. Aksesibilitas 3b Mulai Loket Sampai Dengan Obyek wisata Makam Mbah Singo Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	415 meter	4
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	4	3
6	Jumlah Belokan	9	1
7	Jumlah Turunan	0	5
Jumlah skor			20

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 6. Aksesibilitas 3c Mulai Loket Sampai Dengan Obyek wisata Gua Lingsih Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	515 meter	3
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	4	3
6	Jumlah Belokan	13	1
7	Jumlah Turunan	3	3
Jumlah skor			17

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 7. Aksesibilitas 3d Mulai Dari Loket Sampai Dengan Obyek wisata Makam Mpu Supa Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	585 meter	3
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	4	3
6	Jumlah Belokan	15	1
7	Jumlah Turunan	3	3
Jumlah skor			17

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Analisis jumlah skor pada tabel 7 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3d di obyek wisata

Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Makam Mpu Supa memiliki skor sejumlah 17 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3d di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori rendah.

Tabel 8. Aksesibilitas 3e Mulai Dari Loket Sampai Dengan Obyek wisata Gua Macan Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	605 meter	3
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	5	2
6	Jumlah Belokan	17	1
7	Jumlah Turunan	3	3
Jumlah skor			16

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Analisis jumlah skor pada tabel 8 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3e di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Gua Macan memiliki skor sejumlah 16 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3e di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori rendah.

Tabel 9. Aksesibilitas 3f Mulai Dari Loket Sampai Dengan Obyek wisata Gua Lumbang Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	725 meter	3
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	6	2
6	Jumlah Belokan	19	1
7	Jumlah Turunan	3	3
Jumlah skor			16

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Analisis jumlah skor pada tabel 9 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3f di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Gua Lumbang memiliki skor sejumlah 16 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3f di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori rendah.

Analisis jumlah skor pada tabel 10 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari jumlah perhitungan ke tujuh variabel pada aksesibilitas 3g di obyek wisata Bukit Surowiti yaitu aksesibilitas dari loket masuk sampai obyek wisata Makam Raden Bagus Mataram memiliki skor sejumlah 15 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas 3g di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong kategori rendah.

Dari perhitungan skor rata rata aksesibilitas 3 yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti bagian dalam adalah diperoleh hasil sebagai berikut : $3a + 3b + 3c +$

$3d + 3e + 3f + 3g : 7$ maka hasil skor rata rata dari aksesibilitas 3 adalah $20 + 20 + 17 + 17 + 16 + 16 + 15 : 7 = 17,3$ atau skor 17. Dari hasil skor rata rata aksesibilitas 3 diatas maka dapat di simpulkan bahwa aksesibilitas 3 yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong rendah.

Tabel 10. Aksesibilitas 3g Mulai Dari Loket Sampai Dengan Obyek wisata Makam Raden Bagus Mataram Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Jenis variabel	Keterangan	Skor
1	Jarak	975 meter	3
2	Jenis kendaraan yang bisa masuk	Jalan kaki	1
3	Lebar jalan	1,2 meter	2
4	Kualitas jalan	Beton	4
5	Jumlah Tanjakan	6	2
6	Jumlah Belokan	21	1
7	Jumlah Turunan	5	2
Jumlah skor			15

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari analisis ketiga aksesibilitas yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti diperoleh hasil perbandingan skor yaitu perbandingan antara. penjumlahan (aksesibilitas 1 + aksesibilitas 2 + aksesibilitas 3) / 3. Dari hasil penjumlahan rata rata ketiga aksesibilitas yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti diperoleh hasil skor sejumlah 23 point. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas yang ada di obyek wisata Bukit Surowiti tergolong sedang. Nilai rata rata dari aksesibilitas 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, dan 3g dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Aksesibilitas Di Masing Masing Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Objek wisata	Tingkat aksesibilitas			Rata rata
		Akses 1	Akses 2	Akses 3	
1	Petilasan Sunan Kalijaga	31	25	20	25
2	Makam Mbah Singo	31	25	20	25
3	Gua Lingsih	31	25	17	24
4	Makam Mpu Supa	31	25	17	24
5	Gua Macan	31	25	16	24
6	Gua lumbang	31	25	16	24
7	Makam R.B Mataram	31	25	15	24

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Ketujuh obyek wisata ini mempunyai karaktersitik yang berbeda antara lain: Perbedaan jenis bangunan, perbedaan lokasi, maupun perbedaan dalam masalah kunjungan wisatawan. Di dalam obyek wisata Bukit Surowiti jumlah wisatawan yang berkunjung ke masing masing lokasi obyek wisata di Bukit Surowiti berbeda beda meskipun ke tujuh obyek wisata tersebut berlokasi dalam satu kawasan. Selain itu tanggapan wisatawan tentang daya tarik di masing masing obyek wisata yang terdapat di Bukit Surowiti juga berbeda beda. Perbedaan tanggapan wisatawan tentang daya tarik masing masing obyek wisata dapat dilihat dalam tabel 12.

Analisis Tentang Aksesibilitas Dan Kunjungan Wisatawan Di Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Untuk menganalisis hubungan antara tingkat daya tarik masing masing obyek wisata di Bukit Surowiti terhadap jumlah pengunjung, maka analisis yang digunakan dalam menganalisis hubungan ini adalah analisis tabulasi silang. Penyajian data untuk analisis tabulasi silang dapat dilihat pada tabel 12.

Dari hasil analisis tabulasi pada tabel 12, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anatara tingkat daya tarik obyek wisata terhadap jumlah pengunjung di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng. Dari kemiringan Grafik analisis tabulasi silang kemiringan kurva sebesar 20^0 , maka dapat dimimpulkan bahwa hubungan antara aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung sebesar 0,4 %.

Tabel 12. Tingkat Daya Tarik Di Masing Masing Obyek wisata Bukit Surowiti Terhadap Jumlah Pengunjung

No	Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung	Skor Daya Tarik
1	Gua Lumbang	3	3
2	Makam Mbah Singo	45	4
3	Makam Mpu Supa	51	4
4	Makam R. B Mataram	52	3
5	Gua Macan	55	4
6	Petilasan Sunan Kalijaga	70	4
7	Gua Langsiah	95	5

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 13. Jumlah Pengunjung Dan Nilai Tingkat Aksesibilitas Di Masing Masing Obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

No	Obyek wisata	Jumlah pengunjung	Tingkat Aksesibilitas
1	Gua lumbang	3	16
2	Makam Mbah Singo	45	20
3	Makam Mpu Supa	51	17
4	Makam R.B Mataram	52	15
5	Gua Macan	55	16
6	Petilasan Sunan Kalijaga	70	20
7	Petilasan Sunan Kalijaga	95	20

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari hasil analisis tabulasi pada tabel 13 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng. Dari kemiringan Grafik analisis tabulasi silang diatas 14^0 , maka dapat dimimpulkan bahwa hubungan antara aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung sebesar 0,31 % .

Obyek wisata Bukit Surowiti merupakan obyek wisata religi yang letaknya diatas Bukit di Desa Surowiti Kecamatan Panceng. Obyek wisata Bukit Surowiti mempunyai beberapa obyek wisata diantaranya adalah obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga, obyek wisata Makam Mbah Singo, obyek wisata Gua lingsih, obyek wisata Makam Mpu Supa, obyek wisata Gua Macan, obyek wisata Gua Lumbang, dan obyek wisata Makam RB Mataram. Ketujuh obyek wisata yang ada di Bukit Surowiti lokasinya menyebar diatas Bukit Surowiti dan dari ke tujuh obyek wisata ini

jarak untuk masing masing obyek wisata yang ada di obyek wisata tidak sama. Karakteristik pengunjung yang berkunjung ke masing masing obyek wisata di Bukit Surowiti Kecamatan Panceng dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14 Jumlah Objek Yang Dikunjungi Di Obyek wisata Bukit Surowiti.

No	Obyek wisata Yang Dikunjungi	Jumlah Pengunjung	Prosentase
1	Satu obyek wisata	1	0,8 %
2	Dua obyek wisata	51	42,5 %
3	Tiga obyek wisata	22	18,3 %
4	Empat obyek wisata	24	20 %
5	Lima obyek wisata	14	11,7 %
6	Enam obyek wisata	5	4,2 %
7	Tujuh obyek wisata	3	2,5 %
Jumlah		120	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 15 Jumlah Objek Yang Dikunjungi Di Obyek wisata Bukit Surowiti.

No	Jenis Obyek wisata	Jumlah Pengunjung
1	Petilasan Sunan Kalijaga	70
2	Makam Mbah Singo	45
3	Gua Lingsih	95
4	Makam Mpu Supa	51
5	Gua Macan	66
6	Gua lumbang	3
7	Makam R.B Mataram	52
Jumlah		382

Sumber : Data Primer Tahun 2012.

Dari analisis tabel 14 dan 15 dapat di simpulkan bahwa jumlah pengunjung yang paling banyak adalah pengunjung yang telah mengunjungi dua lokasi obyek wisata di Bukit Surowiti dengan jumlah pengunjung sebanyak 51 wisatawan atau sebanyak 42,5 persen. Sedangkan lokasi obyek wisata yang paling sedikit di kunjungi oleh wisatawan adalah wisatawan yang mengunjungi satu lokasi obyek wisata yang ada dibukit surowiti Kecamatan Panceng dengan jumlah wisatawan sebanyak 1 orang atau sebanyak 0,8 persen yang berkunjung ke satu obyek wisata. Dan dari analisis data diatas dapat diketahui bahwa obyek wisata yang paling banyak dikunjungi di obyek wisata Bukit Surowiti adalah obyek wisata Gua Lingsih dan obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga, sedangkan obyek wisata yang jarang dikunjungi oleh wisatawan adalah adalah obyek wisata Gua Lumbang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek wisata Bukit Surowiti sebagian besar tidak mengunjungi seluruh obyek wisata yang telah disediakan di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng

PENUTUP

Simpulan

1. Aksesibilitas di obyek wisata Bukit Surowiti terbagi menjadi menjadi 3 yaitu akses 1 atau aksesibilitas luar, aksesibilitas 2, dan aksesibilitas 3 atau aksesibilitas dalam. Aksesibilitas diobyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng termasuk dalam katergori sedang.

2. Dari hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat daya tarik dengan jumlah pengunjung di obyek wisata Bukit Surowiti Kecamatan Panceng.

Saran

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik hendaknya lebih memperhatikan dan memahami potensi yang dimiliki Obyek wisata Bukit Surowiti, karena obyek wisata Bukit Surowiti memiliki potensi obyek wisata religi dan obyek wisata alam.
2. Bagi Pengelola obyek wisata lebih meningkatkan promosinya karena obyek wisata Bukit Surowiti sudah dikenal bahkan diluar jawa dan potensi pengunjungnya semakin tahun semakin bertambah .

DAFTAR PUSTAKA

- Yoeti, A Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah Daerah Gresik. 2012. *Pengunjung Objek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Gresik*. Gresik: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gresik